

Tujuan Pendidikan Islam

Alihan Satra^{1*}, Pelitah Lestarin², Serli Naisila Putri³, Talita Salsabila Nadhifah⁴

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Korespondensi email: (talitasalsabila313@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 Desember 2025

Direvisi 10 Desember 2025

Diterima 20 Desember 2025

Tersedia online 26 Desember 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Insan Kamil, Tujuan Pendidikan.

Keywords:

Islamic Education, Insan Kamil, Educational Goals.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Ilmiya

ABSTRAK

Pendidikan Islam adalah bagian fundamental dalam kehidupan Muslim, bertujuan membentuk individu yang seimbang antara rohani dan jasmani. Penelitian ini bertujuan memahami definisi, landasan, dan tujuan Pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah kajian literatur deskriptif kualitatif. Pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing manusia agar mengembangkan potensi optimal sesuai ajaran Islam, mencakup akidah, akhlak, dan ilmu. Landasan tujuannya kokoh, bersumber dari Al-Qur'an (QS. Al-'Alaq: 1-5) dan Hadis. Tujuan umumnya adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan produktif. Disimpulkan bahwa Pendidikan Islam menciptakan *insan kamil* yang utuh dan seimbang.

ABSTRACT

*Islamic Education is a fundamental part of Muslim life, aiming to form individuals balanced both spiritually and physically. This research aims to understand the definition, foundation, and goals of Islamic Education. The method used is a descriptive qualitative literature review. Islamic Education is a conscious effort to guide humans to optimally develop their potential according to Islamic teachings, encompassing faith, morals, and knowledge. The foundation of its goals is solid, originating from the Qur'an (QS. Al-'Alaq: 1-5) and the Hadith. The general objective is to form individuals who are faithful, pious, and productive. It is concluded that Islamic Education creates a complete and balanced *insan kamil*.*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Muslim karena berkaitan dengan pembinaan akidah, akhlak, dan pengetahuan yang bermanfaat (Soetari, 1907). Pentingnya pendidikan ini terletak pada upaya membentuk individu yang seimbang antara rohani dan jasmani, sehingga mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat secara harmonis. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga menekankan pengembangan karakter dan kepribadian sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Astuti et al., 2023). Pendidikan Islam memiliki landasan yang jelas melalui Al-Qur'an, Hadis, serta prinsip ijtihad seperti *ijma* dan *qiyas*. Landasan-landasan ini menjadi pedoman dalam menetapkan arah dan tujuan pendidikan Islam. Misalnya, Al-Qur'an dalam Surah Al-'Alaq ayat 1 hingga 5 menginstruksikan manusia untuk membaca dan belajar. Sementara itu, Hadis Rasulullah SAW menyatakan, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim".

Dengan memahami dasar-dasar tersebut, pendidikan Islam dapat dijalankan secara terarah dan konsisten. Oleh karena itu, penting untuk membahas tujuan pendidikan Islam agar dapat memberikan arah bagi proses pendidikan. Dengan mengetahui tujuannya, pendidik dan masyarakat dapat lebih memahami peran pendidikan dalam membentuk pribadi muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertakwa, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (Library Research). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah mengkaji dan menganalisis konsep-konsep teoretis serta normatif mengenai tujuan Pendidikan Islam yang bersumber dari teks-teks primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data utama (primer) terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. Al-'Alaq: 1-5 dan QS. Al-Mujadalah: 11, serta Hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu. Sumber data pendukung (sekunder) mencakup literatur dan referensi ilmiah, termasuk buku-buku karya Aris (2022), Firmansyah (2023), Zaim (2019), serta pendapat tokoh Pendidikan Islam seperti Al-Abrasyi, yang membahas konsep dasar, landasan, dan tujuan Pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (Content Analysis) melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilah, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengertian, landasan, dan tujuan Pendidikan Islam. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data secara sistematis dan deskriptif untuk memudahkan pemahaman mengenai konsep-konsep inti yang ditemukan dalam literatur. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data literatur untuk menjawab seluruh rumusan masalah peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa Pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran yang bersifat multidimensi dan berkesinambungan, yang bertujuan membina dan mengarahkan manusia agar mencapai kesempurnaan potensi diri sesuai ajaran Islam. Proses pendidikan ini tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan akhlak, spiritualitas, dan kemampuan sosial peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Islam berperan dalam membentuk insan kamil yang seimbang secara jasmani, rohani, intelektual, dan sosial.

Landasan Pendidikan Islam ditemukan dalam Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip ijtihad. Wahyu pertama (QS. Al-'Alaq: 1-5) menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu, sedangkan QS. Al-Mujadalah: 11 menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Hadis Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya kebutuhan individu, tetapi tanggung jawab moral dan sosial. Prinsip ijtihad, seperti ijtima' dan qiyas, menegaskan bahwa pendidikan Islam harus dinamis, menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai wahyu.

Tujuan Pendidikan Islam dibagi menjadi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum mencakup pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Sedangkan tujuan khusus menekankan aspek praktis, termasuk pengembangan potensi individu, peningkatan kemampuan sosial, dan pembinaan spiritual. Dengan demikian, Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada dimensi akademik, tetapi juga karakter, moral, dan spiritual peserta didik.

Pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang belajar nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan empati. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi interaksi sosial yang harmonis dan membentuk perilaku positif di masyarakat. Pendidikan juga menanamkan norma sosial yang membantu peserta didik memahami aturan dan tata tertib dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, Pendidikan Islam melatih kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Siswa belajar menyampaikan pendapat, berdiskusi, menghargai perbedaan, serta bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan ini penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat, memfasilitasi partisipasi aktif dalam masyarakat, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Stratifikasi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kesempatan pendidikan. Kelompok masyarakat dengan status ekonomi tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap pendidikan berkualitas, fasilitas belajar lengkap, dan peluang pengembangan diri yang lebih luas. Sebaliknya,

kelompok ekonomi rendah sering menghadapi hambatan ekonomi, terbatasnya fasilitas, dan kurangnya dukungan sosial, yang membatasi kesempatan mereka memperoleh pendidikan berkualitas.

Dalam konteks mobilitas sosial, pendidikan berperan sebagai alat untuk memperbaiki posisi sosial. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar peluang memperoleh pekerjaan lebih baik, penghasilan lebih tinggi, serta status sosial yang lebih dihormati. Pendidikan juga dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, karena memberikan kesempatan yang lebih adil bagi individu dari berbagai lapisan masyarakat untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka.

Konsep insan kamil menjadi titik integrasi tujuan Pendidikan Islam. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, serta iman, ilmu, dan amal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang membimbing peserta didik menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam juga relevan dalam konteks modern. Dinamika sosial, kemajuan teknologi, dan kompleksitas moral menuntut pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, pendidikan harus membekali peserta didik dengan keterampilan sosial dan kepedulian terhadap sesama, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang rahmatan lil 'alamin di masyarakat.

Temuan kajian literatur ini menegaskan bahwa Pendidikan Islam bukan sekadar proses formal, tetapi sistem nilai yang membimbing individu menuju kesempurnaan diri. Pendidikan yang efektif harus mampu menyelaraskan aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial, serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dengan demikian, Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, religius, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat serta menghadapi tantangan global secara bijak.

Discussion

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membina, membimbing, dan mengarahkan manusia agar dapat mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan ini mencakup pembinaan akidah, ibadah, akhlak, dan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam juga dipahami sebagai proses pembelajaran sistematis yang bertujuan menghasilkan individu *kamil* (sempurna) yang cerdas, berakhlak, dan bertakwa. Intinya, pendidikan ini menyelaraskan aspek keagamaan, moral, dan intelektual untuk menciptakan manusia islami yang utuh.

Landasan Tujuan Pendidikan Islam

Landasan tujuan Pendidikan Islam bersifat kokoh dan menyeluruh, bersumber dari ajaran dasar agama:

- Landasan Al-Qur'an: Al-Qur'an menempatkan ilmu sebagai pilar. Wahyu pertama (QS. Al-'Alaq: 1-5) menginstruksikan manusia untuk membaca dan belajar. Ayat lain (QS. Al-Mujadalah: 11) menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.
- Landasan Hadis: Rasulullah SAW menggariskan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim ("طلب العلم فريضة على كل مسلم"), menegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab universal.
- Landasan Ijtihad: Prinsip ijtihad, khususnya ijma (kesepakatan ulama) dan qiyas (analogi hukum), berfungsi mengarahkan pendidikan Islam agar senantiasa berkembang mengikuti kebutuhan zaman, namun tetap berpegang pada nilai-nilai wahyu.

Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus:

- Tujuan Umum Tujuan umum adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, yang terlihat pada akhlak terpuji dan kesadaran spiritual tinggi. Tujuannya juga mencakup peningkatan kemampuan dan pengetahuan peserta didik agar dapat berbakti tulus, berilmu, dan beramal saleh, serta menjadi insan yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Tujuan Khusus Tujuan ini lebih menekankan pada hasil praktis dalam berbagai aspek:

- 1) Individu: Membina kepribadian agar selaras antara jasmani, akal, dan jiwa, serta membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 2) Sosial: Melahirkan generasi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan, menanamkan nilai keadilan, tanggung jawab, dan empati, serta siap menjadi agen perubahan (*rahmatan lil 'alamin*).
- 3) Spiritual: Membimbing insan agar senantiasa dekat dengan Allah SWT (tauhid) dan meraih kebahagiaan dunia serta akhirat melalui pembiasaan ibadah dan penanaman akhlak mulia (sabar, tawakal, syukur).

Pembahasan ini bertujuan menafsirkan temuan dan mengintegrasikannya ke dalam kerangka pengetahuan Pendidikan Islam yang sudah ada, sekaligus menjawab permasalahan penelitian. Hasil penelitian secara langsung menunjukkan bahwa Pendidikan Islam merupakan proses multidimensi yang membina insan kamil. Landasan Pendidikan Islam bersumber dari sumber otoritatif, yakni Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip ijtihad, yang memberikan arah bagi seluruh tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Islam mencakup pembentukan karakter spiritual, seperti takwa, hingga kemampuan sosial yang produktif, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berperan aktif dalam masyarakat.

Konsep kunci yang mengintegrasikan seluruh tujuan Pendidikan Islam adalah insan kamil atau manusia sempurna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Islam selalu diarahkan pada keseimbangan (*tawazun*) antara berbagai aspek. Dari sisi dunia dan akhirat, pendidikan tidak semata-mata berfokus pada kecerdasan material, tetapi juga membentuk karakter berlandaskan tauhid demi keselamatan akhirat. Dari sisi rohani dan jasmani, pendidikan Islam menekankan pengembangan jasmaniah, rohaniyah, dan intelektual secara seimbang, menolak pandangan yang hanya fokus pada salah satu aspek saja. Selain itu, penguasaan ilmu harus diiringi dengan amal saleh dan pengabdian kepada Sang Pencipta, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang berintegritas dan beriman.

Temuan ini selaras dengan pandangan tokoh pendidikan Islam klasik, seperti al-Abrasyi, yang menegaskan bahwa Pendidikan Islam mencakup pembinaan akhlak mulia sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam, dalam kerangka ini, tidak hanya berperan sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sistem nilai yang membimbing manusia menjadi pribadi yang bermoral dan beretika. Relevansi tujuan Pendidikan Islam tetap kuat dalam konteks modern, di mana pembinaan spiritual (tauhid) dan sosial (*rahmatan lil 'alamin*) sangat penting dalam menghadapi kompleksitas kehidupan global.

Selain itu, pendidikan Islam berperan sebagai sarana pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Proses pendidikan membentuk karakter spiritual, kemampuan intelektual, dan keterampilan sosial peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membekali peserta didik untuk mencapai kesuksesan akademik, tetapi juga menyiapkan mereka menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat.

Insan kamil menjadi titik integrasi dari seluruh tujuan pendidikan Islam, yang menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, serta iman, ilmu, dan amal. Keseimbangan ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam, dengan demikian, menjadi landasan bagi pembentukan manusia yang cerdas, berakhlak mulia, religius, dan produktif.

Lebih lanjut, Pendidikan Islam menekankan pentingnya karakter sosial peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik belajar norma dan nilai yang mengatur interaksi sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Nilai-nilai ini memungkinkan mereka berperilaku positif dalam masyarakat dan berkontribusi pada kehidupan sosial yang harmonis.

Selain pembinaan karakter, pendidikan juga melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Peserta didik belajar berdiskusi, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk

mencapai tujuan bersama. Keterampilan sosial ini menjadi sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan produktif.

Dalam konteks modern, Pendidikan Islam juga harus merespons dinamika sosial dan kemajuan teknologi. Pendidikan yang efektif tidak hanya mengajarkan ilmu dan akhlak, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini memungkinkan mereka menghadapi tantangan global dengan bijaksana, sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai wahyu dan etika Islam.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan generasi yang siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan yang seimbang memastikan bahwa peserta didik dapat memanfaatkan ilmu untuk kebaikan, mengembangkan potensi diri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, Pendidikan Islam bukan hanya proses formal di lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan sistem nilai yang menyeluruh. Sistem ini membimbing individu menjadi manusia yang seimbang, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Relevansi tujuan Pendidikan Islam dengan kebutuhan zaman modern menegaskan urgensi pendidikan yang membina peserta didik secara komprehensif, menyeimbangkan aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang menyeluruh, bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan ini merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membina, membimbing, dan mengarahkan manusia agar dapat mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pengembangan spiritual, moral, dan sosial, sehingga peserta didik dapat menjadi *insan kamil* yang seimbang antara aspek jasmani, rohani, dan intelektual. Landasan tujuan pendidikan Islam sangat kokoh, bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip *ijtihad*, yang memberikan arah yang jelas bagi tercapainya tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan produktif dalam masyarakat. Secara khusus, pendidikan ini berfokus pada pembinaan individu agar memiliki karakter yang baik, kesadaran sosial, dan kemampuan spiritual yang kuat. Dengan demikian, Pendidikan Islam berhasil mencetak generasi yang cerdas secara akademik dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENCES

- A Arifin, M. (2011). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S. H. (2010). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai luhur budaya bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 1–14.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). Pendidikan karakter perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2014). Pendidikan Islam: Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2016). Akhlak tasawuf dan karakter mulia. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ramayulis. (2013). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

- Soetari, E. (1907). Pendidikan karakter dengan pendidikan anak untuk membina akhlak Islami (hlm. 116–147). Bandung: Pustaka Setia.
- Stuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Juliansyah, J., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda. *Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Tafsir, A. (2015). Ilmu pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.